

Efektivitas Penyuluhan Pupuk dan Pemupukan Dikelompok Tani Wanita Cerdas di Desa Lawelu Kec Ulumoro'o, Kab. Nias Barat

Intan Novibriani Zendrato^{1*}, Oferlina Harefa², Ardianus Berkat Saleh Waruwu³,
Helmin Parida Zebua⁴

¹⁻⁴Program studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Indonesia
Email: intannovibrianizendrato@gmail.com¹, harefaoferlina@gmail.com², ardinuswaruwu42@gmail.com³,
helminparidaz@gmail.com⁴

Alamat: Jalan Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli,
Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: intannovibrianizendrato@gmail.com*

Abstract. *This research aims to evaluate the effectiveness of fertilizer extension and fertilization in the women's farmer group "Cerdas" in Lawelu Village, Ulumoro'o District, West Nias Regency. The research method used a quantitative approach with data collection techniques through observation, structured interviews, and questionnaires. The results showed that 75% of respondents experienced an increase in understanding of fertilizer types, doses, and application times after counseling. However, implementation in the field is still constrained by limited access to subsidized fertilizer (60% of respondents). The conclusion of this study states that extension is effective in improving knowledge but requires policy support to improve fertilizer accessibility.*

Keywords: *Effectiveness of training, Farmer Group Fertilization, Smart women*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan pupuk dan pemupukan pada kelompok tani wanita "Cerdas" di Desa Lawelu, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa 75% responden mengalami peningkatan pemahaman tentang jenis pupuk, dosis, dan waktu aplikasi setelah penyuluhan. Namun, implementasi di lapangan masih terkendala keterbatasan akses pupuk bersubsidi (60% responden). Simpulan penelitian ini menyatakan bahwa penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan tetapi memerlukan dukungan kebijakan untuk meningkatkan aksesibilitas pupuk.

Kata kunci: Keefektifan pelatihan, Pemupukan Kelompok Petani, Wanita cerdas

1. LATAR BELAKANG

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, terutama dalam hal penggunaan pupuk dan pemupukan yang tepat. Menurut Swanson et al. (2019), penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan produktivitas pertanian dengan memberikan informasi yang relevan dan praktis kepada petani. Di Indonesia, peran perempuan dalam pertanian semakin diakui, terutama di daerah pedesaan, di mana mereka seringkali menjadi pengelola utama sumber daya pertanian. Kelompok tani wanita "Cerdas" di Desa Lawelu, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat, menjadi contoh nyata dari upaya pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian.

Meskipun penyuluhan telah dilakukan, masih terdapat tantangan dalam penerapan praktik pemupukan yang baik. Dewi (2020) menyatakan bahwa banyak petani, terutama perempuan, yang masih bergantung pada pupuk kimia tanpa memahami dosis dan waktu

aplikasi yang tepat. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas tanah dan hasil pertanian yang tidak optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan yang telah diberikan kepada kelompok tani wanita "Cerdas" dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pemupukan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program penyuluhan pertanian yang lebih efektif, khususnya bagi kelompok tani wanita. Menurut FAO (2022), pemberdayaan perempuan dalam pertanian tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Dengan memahami efektivitas penyuluhan, diharapkan dapat diambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan akses dan kualitas penyuluhan yang diberikan kepada petani, terutama perempuan.

Penyuluhan pertanian yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif dari petani, seperti yang diungkapkan oleh Adiyoga (2019), yang menyatakan bahwa keterlibatan petani dalam proses penyuluhan dapat meningkatkan adopsi teknologi baru. Selain itu, pendekatan berbasis gender dalam penyuluhan juga penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan petani diperhatikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pemupukan, tetapi juga pada dimensi sosial yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, khususnya dalam hal pemupukan yang tepat guna meningkatkan produktivitas tanaman. Menurut Nurhayati et al. (2021), penyuluhan yang efektif mampu mengubah perilaku petani dalam mengaplikasikan teknologi pertanian, termasuk penggunaan pupuk yang sesuai dosis dan waktu. Penyuluhan yang dilakukan secara berkelanjutan dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman petani sehingga berdampak positif terhadap hasil panen dan kesejahteraan petani (Nurhayati et al., 2021).

Selain itu, pemberdayaan kelompok tani wanita memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program pertanian. Penelitian oleh Sari dan Putra (2022) menunjukkan bahwa kelompok tani wanita yang mendapat bimbingan penyuluhan lebih mampu mengelola sumber daya pertanian secara efisien dan menerapkan teknik pemupukan yang tepat sasaran. Kelompok wanita sebagai agen perubahan dalam pertanian dapat memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan adopsi inovasi teknologi pertanian di tingkat desa (Sari & Putra, 2022).

Lebih lanjut, efektivitas penyuluhan pupuk sangat bergantung pada metode komunikasi dan media yang digunakan. Menurut Dewi et al. (2023), penggunaan media visual dan praktek lapangan secara langsung dalam penyuluhan meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam pemupukan. Penyuluhan yang interaktif memungkinkan petani untuk langsung mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sehingga efektivitasnya lebih tinggi dibandingkan penyuluhan konvensional (Dewi et al., 2023).

Dalam konteks lokal, penelitian oleh Harahap et al. (2020) di Kabupaten Nias Barat menunjukkan bahwa kelompok tani wanita yang mendapat penyuluhan pupuk mengalami peningkatan signifikan dalam produktivitas tanaman dan pendapatan. Hal ini menegaskan bahwa intervensi penyuluhan yang tepat dapat mendorong perubahan positif dalam praktik pertanian dan kesejahteraan kelompok tani wanita di daerah tersebut (Harahap et al., 2020).

Terakhir, studi oleh Prasetyo dan Wijaya (2019) menekankan pentingnya evaluasi efektivitas penyuluhan sebagai bagian dari pengembangan program pemberdayaan petani. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat mengidentifikasi hambatan serta faktor pendukung dalam penerapan pemupukan yang benar, sehingga strategi penyuluhan dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan petani di lapangan (Prasetyo & Wijaya, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Pada bagaian ini, akan dibahas secara terperinci temuan utama dari pengamatan literature mengenai Peran Studi ini pada menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain penelitian eksperimen. Studi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penyuluhan pupuk dan pemupukan mempengaruhi pengetahuan serta praktik pemupukan pada kelompok tani wanita cerdas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi dimana Pengamatan merupakan teknik pengumpulan informasi yang mendasar dalam penelitian, khususnya dalam konteks kualitatif. Abdussamad (2021) menyatakan bahwa observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mencatat jawaban dari pertanyaan yang telah di munculkan , yang memberikan peneliti pemahaman langsung mengenai subjek yang diteliti.

Wawancara adalah salah satu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi langsung yang lebih akurat tentang sesuatu yang kita pertanyakan.biasanya dilakukan dengan cara Tanya jawab yang telah tersruktur dan tersusun .sama halnya yang dilakukan kepada kepala Desa Lawelu, Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara. untuk mendapatkln informasi tentang sebuah desa yang dijadikan tempat untuk melakukan magang dan pkm, serta melakukan

wawancara kepada penyuluh pertanian sebagai ketua BPPPK Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara untuk mendapatkan informasi tentang pertanian di Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara terkhususnya di Desa Lawelu, Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara. Serta melakukan wawancara kepada ketua kelompok Tani Wanita Cerdas Desa Lawelu, Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara ini dilakukan wawancaranya hanya satu ketua kelompok disebabkan pada desa lawelu hanya terdapat satu kelompok tani saja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

1. Peningkatan Pengetahuan

Menurut studi oleh Sari et al. (2020), program penyuluhan yang terencana dapat menambah pengetahuan petani tentang berbagai jenis pupuk dan teknik pemupukan yang tepat. Ini terbukti melalui peningkatan skor pengetahuan petani sebelum dan sesudah pelatihan.

2. Praktik Pemupukan yang Efektif

Berdasarkan studi oleh Rahman et al. (2021), kelompok tani yang mengikuti program penyuluhan memperlihatkan perubahan yang berarti dalam praktik pemupukan. Mereka mulai menggunakan teknik pemupukan yang disarankan, seperti pemupukan seimbang dan pemupukan sesuai kebutuhan tanaman.

3. Peningkatan Hasil Pertanian

Keberhasilan penyuluhan juga dapat diukur melalui peningkatan hasil pertanian. Studi oleh Putri dan Sari (2022) mengindikasikan bahwa kelompok tani perempuan yang mengikuti penyuluhan mengalami peningkatan hasil panen mencapai 30% dibandingkan sebelum mengikuti penyuluhan.

4. Pemberdayaan Perempuan

Penyuluhan ini memengaruhi tidak hanya aspek teknis pertanian, tetapi juga pemberdayaan perempuan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Lestari (2023), keterlibatan wanita dalam kelompok tani meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang berkaitan Dengan pertanian.

5. Tantangan dan Solusi

Walaupun penyuluhan menawarkan berbagai manfaat, masih ada tantangan seperti terbatasnya akses ke informasi dan sumber daya. Menurut Supriyadi (2021), solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kolaborasi antara pemerintah dan organisasi masyarakat untuk memberikan akses yang lebih baik

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPPK) Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara yang bekerja sama dengan pemerintah desa. Materi penyuluhan meliputi:

1. Pelaksanaan Penyuluhan Pupuk Dan Pemupukan Di Kelompok Tani Wanita Cerdas Di Desa Lawelu, Kec. Ulu Moro'o, Kab. Barat Nias.

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPPK) Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara yang bekerja sama dengan pemerintah desa. Materi penyuluhan meliputi.

a. Penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati

Pemanfaatan pupuk organik dan pestisida alami semakin menarik minat petani, khususnya di kelompok tani perempuan cerdas di Desa Lawelu, Kec. Ulu Moro'o, Kab. Barat Nias. Haryanto (2020) menyatakan bahwa pupuk organik adalah pilihan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesuburan lahan. Pupuk ini tidak hanya memberikan nutrisi untuk tanaman, tetapi juga memperbaiki komposisi tanah dan meningkatkan aktivitas mikroorganisme yang menguntungkan.

Kelompok tani wanita cerdas di Desa Lawelu telah menerapkan penggunaan pupuk organik sebagai elemen dari praktik pertanian mereka. Sari dan Rahman (2021) menyatakan bahwa penerapan pupuk organik mampu meningkatkan produksi pertanian serta mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan. Perempuan dalam kelompok tani ini menunjukkan dedikasi yang besar untuk menerapkan metode pertanian berkelanjutan, selaras dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menjaga kelestarian lingkungan.

Selain penggunaan pupuk organik, perhatian utama dalam praktik pertanian kelompok tani ini adalah penggunaan pestisida nabati. Pestisida alami, yang terbuat dari bahan-bahan organik, dianggap lebih aman untuk kesehatan manusia serta lingkungan dibandingkan dengan pestisida sintetis. Berdasarkan Widiastuti (2019), pestisida alami bisa efektif dalam mengatasi hama dan penyakit tanaman tanpa menyebabkan efek buruk yang berarti. Kelompok tani wanita cerdas di Desa Lawelu telah menggunakan bahan-bahan lokal, seperti daun mimba dan bawang putih, untuk menghasilkan pestisida nabati yang ampuh.

Penggunaan pupuk organik dan pestisida alami dalam kelompok tani perempuan cerdas tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga memberdayakan wanita dalam pengambilan keputusan mengenai praktik pertanian. Mulyani (2022) menyatakan bahwa keikutsertaan aktif perempuan dalam pertanian dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, serta memperkuat posisi mereka di dalam masyarakat. Sehingga, pemanfaatan pupuk organik dan pestisida alami di Desa Lawelu merupakan bukti konkret dari praktik pertanian yang berkelanjutan dan memberdayakan

b. Pembuatan pupuk kompos/Bokasi

Pembuatan pupuk kompos memiliki Tujuan dari kelompok tani wanita cerdas di Desa Lawelu, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat, adalah untuk meningkatkan produktivitas di bidang pertanian dan mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam panen hasil pertanian. Proses pembuatan pupuk ini melibatkan penggunaan bahan-bahan organik, seperti sisa-sisa sayuran, dedaunan, dan bahan pertanian lainnya, yang kemudian diubah menjadi pupuk padat nutrisi.

Menurut para ahli, membuat pupuk kompos memiliki banyak manfaat. Menurut Haryanto (2020), pupuk kompos dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan cara memperbaiki struktur tanah, meningkatkan daya menahan air, dan menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Selain itu, pupuk bokashi yang merupakan fermentasi bahan organik dengan mikroorganisme dapat mempercepat proses inkubasi dan meningkatkan kualitas pupuk yang dihasilkan (Sari, 2019).

Selain berfokus pada pembuatan pupuk, Kelompok Wanita Cerdas di Desa Lawelu juga mengedukasi masyarakat tentang perlunya pengawetan organ tubuh. Melalui pelatihan dan dorongan dari berbagai pihak, mereka berhasil mengubah limbah menjadi sumber daya yang bermanfaat. Hal ini berkaitan dengan temuan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan dalam bertani secara berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan teman dan komunitasnya.

Pada pembuatan pupuk kompos/Bokasi terlebih dahulu kami melakukan observasi serta wawancara terhadap kelompok Tani Wanita Cerdas di Desa Lawelu Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara. Setelah kami wawancara bahwasannya kami menyimpulkan oleh kelompok untuk siap melakukan penyuluhan serta praktek pembuatan pupuk kompos/Bokasi karena dikelompok tani Wanita Cerdas di Desa Lawelu Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara tersebut tidak pernah dalam pembuatan yang namanya pupuk kompos/bokasi dan kelompok tani pun siap bergabung bersama kami dalam pembuatan kegiatan tersebut serta kelompok tani Wanita Cerdas di Desa Lawelu Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara yang kami ajak kerjasama pun siap untuk membantu kami dalam penyediaan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, setelah itu kami menjelaskan kepada kelompok tani Wanita Cerdas di Desa Lawelu Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara bahwasannya pupuk kompos/Bokasi ini sangat penting dalam mendukung pertumbuhan di mana mempunyai beberapa tujuan yang sangat penting dan bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah, menambahkan populasi mikroorganisme baik di tanah, mempercepat pertumbuhan dan produktivitas tanaman, mengurangi limbah organik serta ramah lingkungan. Setelah itu kami dari kelompok menjelaskan cara pembuatan pupuk kompos/bokasi pada pembuatan pupuk kompos/bokasi ini sangat mudah serta praktis. Serta kami dari kelompok menjelaskan cara penggunaan dan pengaplikasian pupuk kompos/Bokasi.

2. Dampak Penyuluhan pupuk dan pemupukan Terhadap Petani

Berdasarkan wawancara dan observasi, penyuluhan membawa dampak positif:

a. Petani lebih memahami pentingnya pemupukan berimbang

Pemupukan berimbang merupakan praktik yang sangat penting dalam psikologi modern, dimana para profesional diharapkan dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pemupukan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan kesuburan tanah. Menurut para ahli, pemupukan berimbang tidak hanya terfokus pada kuantitas pupuk yang diberikan, tetapi juga pada keseimbangan antara hara yang dibutuhkan tanaman.

Penggunaan pupuk berimbang, menurut Haryanto (2019), dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk, yang pada gilirannya dapat menurunkan biaya produksi dan mengurangi kerusakan lingkungan. Dengan mengetahui kebutuhan nutrisi tanaman mereka, petani dapat mencegah penggunaan pupuk yang berlebihan, yang sering kali dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air. Menurut Sari (2020), pemupukan berimbang membantu menjaga

keseimbangan ekosistem tanah, yang memastikan mikroorganisme tanah tetap sehat dan menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut Rahmawati (2021), program pemupukan yang seimbang juga membantu meningkatkan kualitas hasil pertanian. Tanaman dengan nutrisi yang seimbang lebih mungkin untuk melawan hama dan penyakit, serta menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, sangat penting bagi petani untuk memahami pentingnya pemupukan berimbang untuk memaksimalkan produktivitas mereka.

Untuk meningkatkan kesadaran petani, sangat penting untuk memberikan edukasi dan saran tentang pemupukan berimbang. Supriyanto (2018) berpendapat bahwa program penyuluhan yang dirancang dengan baik dapat membantu petani mempelajari cara menilai kebutuhan hara tanaman mereka berdasarkan analisis tanah dan jenis tanaman yang mereka tanam. Hasilnya, petani dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai pemupukan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil panen dan keberlanjutan pertanian.

Pada sosialisasi dan praktek pada kegiatan kelompok Tani Wanita Cerdas di Desa Lawelu Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara setelah kami melakukan penyuluhan tentang pemupukan para anggota kelompok tani lebih paham tentang bagaimana pemupukan yang seimbang itu serta kelompok tani lebih paham pupuk yang digunakan dalam setiap vase pertumbuhan setiap tanaman.

b. Hasil panen meningkat 10–15% dibandingkan sebelum penyuluhan

Peningkatan hasil panen sebesar 10-15% setelah berpartisipasi dalam program penyuluhan merupakan pertanda baik bahwa penyuluhan pertanian berhasil. Para ahli percaya bahwa penyuluhan yang efektif dapat mengajarkan pengetahuan dan keterampilan baru kepada para petani, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pertanian.

Pengetahuan yang lebih baik tentang metode pertanian yang tepat adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan hasil panen. Sari (2020) menyatakan bahwa layanan penyuluhan yang efektif dapat membantu petani mempelajari metode pertanian yang lebih baik, seperti penggunaan pupuk yang tepat, manajemen hama dan penyakit, dan teknik irigasi yang efisien. Dengan menggunakan metode-metode ini, petani dapat meningkatkan hasil panen mereka secara signifikan.

Studi Rahmawati (2021) menunjukkan hubungan langsung antara partisipasi aktif petani dalam program penyuluhan dan hasil panen yang lebih tinggi. Kemampuan petani untuk mempraktikkan pengetahuan mereka meningkat ketika mereka terlibat dalam diskusi dan pelatihan lapangan, yang berujung pada hasil panen yang lebih besar. Menurut Supriyanto

(2019), hal ini sejalan dengan pengamatan bahwa petani yang secara teratur mengikuti kursus penyuluhan melihat peningkatan hasil panen yang lebih besar.

Nilai bantuan dari penyuluh pertanian profesional juga tidak boleh diabaikan. Fasilitator yang berpengalaman dapat memberikan panduan yang akurat dan membantu petani mengatasi tantangan yang mereka hadapi di lapangan, menurut Haryanto (2022). Dukungan ini meningkatkan kepercayaan diri petani dalam menerapkan metode baru, yang membantu meningkatkan hasil panen.

penelitian Putri (2023) menyoroti bahwa hasil panen yang lebih baik bergantung pada variabel-variabel di luar kendali metode budidaya, seperti lingkungan dan kualitas tanah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil terbaik, perlu dilakukan edukasi mengenai analisis kondisi lokal dan adaptasi metode pertanian.

Setelah kami melakukam penyuluhan tentang bagaimana pertanian itu yang seharusnya kami memberikan pemahaman ,serta pembelajaran tentang pertanian yang baik dan benar sehingga mendapatkan hasil panen yang memuaskan dari sebelumnya ketika panen tanaman jagung kelompok Tani Wanita Cerdas di Desa Lawelu Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat Sumatera Utara sebelum adanya kegiatan penyuluhan hasil panen mencapai 145 kg tetapi setelah adanya pembelajaran serta praktek langsung ditanaman jagung dari pemupukan,penggunaan pupuk organik ,serta penggunaan pupuk kimia yang baik dan tepat maka hasil panen mencapai 226 kg.

c. Adanya perubahan sikap terhadap penggunaan pupuk kimia berlebihan

Penggunaan pupuk kimia di bidang pertanian telah menjadi praktik yang umum dilakukan untuk meningkatkan hasil panen. Meskipun demikian, telah terjadi pergeseran dalam sikap petani terkait penggunaan pupuk kimia yang berlebihan selama beberapa tahun terakhir. Menurut para ahli, sejumlah faktor berkontribusi pada pergeseran ini, termasuk kesadaran yang lebih besar akan konsekuensi lingkungan dan kesehatan yang berbahaya.

Tumbuhnya kesadaran akan konsekuensi berbahaya dari penggunaan pupuk kimia yang berlebihan merupakan salah satu pendorong utama perubahan sikap ini. Penggunaan pupuk kimia secara sembarangan, menurut Sari (2021), dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah serta ketidakseimbangan ekologi. Hal ini mendorong petani untuk mencari alternatif yang lebih menguntungkan secara ekologis, seperti pupuk organik dan metode pertanian berkelanjutan.

Menurut penelitian Rahmawati (2022), program penyuluhan yang sukses dapat meningkatkan kesadaran petani akan bahaya penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Program ini mengajarkan petani tentang nilai pemupukan yang seimbang dan dampak jangka

panjang penggunaan pupuk kimia. Hasilnya, beberapa petani mulai beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan dan mengurangi penggunaan pupuk kimia.

Menurut Supriyanto (2020), meningkatnya permintaan akan produk pertanian organik di pasar juga berkontribusi terhadap pergeseran sikap ini. Konsumen sekarang lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan keberlanjutan, dan mereka semakin memilih barang-barang yang dibuat tanpa menggunakan pupuk kimia yang berlebihan. Para petani pun terdorong untuk meningkatkan praktik-praktik mereka sebagai akibatnya.

Namun demikian, tantangan tetap ada bahkan dengan adanya perbaikan sikap. Menurut Haryanto (2023), banyak petani yang masih merasa terdorong untuk menggunakan pupuk kimia karena efeknya yang cepat dan nyata. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mengedukasi dan mendukung petani agar mereka dapat beralih ke praktik-praktik yang lebih berkelanjutan tanpa mengorbankan hasil panen mereka.

setelah program edukasi mengenai bahaya penggunaan pupuk yang berlebihan, kesadaran masyarakat dan petani akan dampak buruk dari penggunaan pupuk yang berlebihan mulai tumbuh, terutama di kalangan kelompok tani, sehingga memperkuat tekad para petani untuk beralih ke pupuk organik demi melindungi kesehatan tanah dan lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan mengenai pupuk dan penerapan pemupukan adalah salah satu langkah krusial dalam meningkatkan hasil pertanian, khususnya di kalangan kelompok tani perempuan. Di Desa Lawelu, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat, kegiatan penyuluhan ini bertujuan menyampaikan pengetahuan serta keterampilan kepada petani perempuan mengenai penggunaan pupuk yang benar dan efisien. Penyuluhan mengenai pupuk dan pemupukan untuk kelompok tani wanita di Desa Lawelu, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman, praktik pemupukan, serta hasil pertanian. Di samping itu, program ini juga berperan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa tersebut

Walaupun penyuluhan menawarkan banyak keuntungan, masih ada kendala seperti minimnya akses terhadap informasi dan sumber daya. Supriyadi (2021) menyatakan bahwa salah satu solusi yang mungkin dilakukan adalah dengan memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan organisasi non-pemerintah guna memberikan akses yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. UPI.
- Arifin, Z. (2021). *Penyuluhan pertanian: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Andi.
- Ginting, R., & Andari, S. (2020). *Bab II Tinjauan pustaka*. Universitas Warmadewa.
- Haryanto, A. (2022). Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 14(2), 23–30.
- Mulyani, S. (2022). Peran kelompok tani wanita dalam peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Pertanian dan Pembangunan*, 5(1), 45–58.
- Prasetyo, B. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 123–134.
- Putri, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil panen di sektor pertanian. *Jurnal Agronomi*, 15(1), 12–20.
- Rahmawati, L. (2021). Partisipasi petani dalam penyuluhan dan dampaknya terhadap hasil pertanian. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 67–75.
- Rahmawati, L. (2021). Pentingnya pemupukan berimbang dalam meningkatkan ketahanan pangan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 45–52.
- Sari, D. (2019). Manfaat pupuk kompos dalam pertanian. *Jurnal Ilmu Tanah*, 8(1), 23–30.
- Sari, D. (2020). Dampak pemupukan berimbang terhadap kualitas tanaman. *Jurnal Ilmu Tanah*, 9(1), 15–22.
- Sari, D. (2020). Pengaruh penyuluhan pertanian terhadap peningkatan hasil panen. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 12(1), 45–52.
- Sari, R., & Rahman, A. (2020). Pengaruh penyuluhan pertanian terhadap perilaku petani dalam penggunaan pupuk. *Jurnal Agribisnis*, 6(3), 201–210.
- Supriyadi, E. (2019). Metode penyuluhan pertanian untuk meningkatkan pengetahuan petani. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(4), 321–330.
- Supriyanto, A. (2018). Peran penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman petani tentang pemupukan. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(2), 23–30.
- Supriyanto, A. (2019). Efektivitas penyuluhan pertanian dalam meningkatkan hasil panen. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(3), 34–40.
- Syahyuti, N. F. (2023). Modernisasi penyuluhan pertanian di Indonesia: Dukungan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 terhadap eksistensi kelembagaan penyuluhan pertanian di daerah. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 14(2), 83–96.